

## LEKSIKON PENGOBATAN TRADISIONAL SUKU DAYAK DEAH DI KABUPATEN TABALONG: KAJIAN ETNOLINGUISTIK

Jahdiah

Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan  
diah.banjar@yahoo.co.id

### ABSTRAK

Penduduk asli Kalimantan Selatan terdiri dari berbagai kelompok etnik, antara lain suku Banjar, yang mendiami daerah aliran sungai dari Banjarmasin sampai Amuntai, dan daerah pahuluan atau pedalaman dari Banjarmasin, Martapura, Pelaihari, Rantau, Kandungan, Barabai, Amuntai, dan Tanjung. suku Dayak Dusun Deah, mendiami daerah Upau Pangelak, Gunung Riyut, Kawang, Haruai, Mangkupum, dan Kinarum di daerah Kabupaten Tabalong. Suku Dayak Balangan, mendiami daerah Halong dan sekitarnya di Kabupaten Balangan. suku Maanyan, mendiami daerah Warukin dan Pasar Panas di Kabupaten Tabalong. Suku Lawangan, mendiami daerah Muara Uya Utara, Kabupaten Tabalong. Suku Abal, mendiami daerah Kampung Agung sampai ke Haratai, Kabupaten Tabalong. Suku Bukit yang mendiami pegunungan Meratus antara lain di daerah pegunungan di Kabupaten Tabalong, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Tapin, Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Kota Baru, dan lain-lain. Suku Bakumpai mendiami daerah Kabupaten Barito Kuala, yaitu Marabahan dan sekitarnya. Di antara suku-suku tersebut dalam hal pengobatan masih menggunakan cara tradisional, yaitu dengan memanfaatkan alam sekitar. Penelitian ini bertujuan mengklasifikasikan istilah-istilah yang digunakan dalam pengobatan tradisional suku Dayak Deah. Data penelitian ini adalah macam-macam leksikon yang digunakan dalam pengobatan tradisional yang diperoleh dari studi pustaka dan informan suku Dayak Deah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnolinguistik. Berdasarkan hasil analisis data dapat diklasifikasikan leksikon yang digunakan dalam pengobatan tradisional dapat disimpulkan bahwa 30 leksikon yang digunakan untuk pengobatan, yaitu daun angka kulanda 'daun sirsak', bawang dayak 'bawang dayak', karai 'mentimun', kanas 'nenas', tarung 'terong', kembang balimbing tunjuk 'bunga belimbing tunjuk', kulat 'jamur', kembang ukur 'pasak bumi', pucuk jambu 'pucuk jambu', lakatan hiran 'ketan hitam', sasinguk kucing 'kumis kucing', kerakap 'sirih', paring kuning 'bambu kuning', kalumbuai 'keong', pucuk kapuk 'pucuk kapuk', laos 'lengkuas', janar 'kunyit', getah jarak 'getah jarak', panawar sampai 'brotowali', daun kaladi 'daun keladi', daun sirih 'daun sirih', umbah bungur 'akar bungur', daun salam 'daun salam', kembang kananga 'bunga kenanga', limau purut 'jeruk purut', asam kamal 'asam jawa', ramania 'gandaria', akar salak 'akar salak', alpukat 'alpukat'.

**Kata kunci:** Suku dayak deah, Leksikon, Pengobatan tradisional

### PENDAHULUAN

Salah satu suku yang ada di Kalimantan Selatan yang masih mempertahankan tradisional adalah Suku Dayak Deah yang memelihara alam agar lestari, berkesinambungan dan memberi kesejahteraan. Suku Dayak Deah yang diami wilayah di Kabupaten Tabalong. Suku Dayak Deah masih memelihara kearifan lokal salah satunya berupa pengobatan tradisional. Pengobatan tradisional merupakan kearifan lokal dari generasi terdahulu yang diperoleh melalui pengalaman dan berbagai proses untuk membuktikan keampuhannya.

Pengobatan tradisional adalah pengobatan turun temurun yang dari para leluhur. Pengobatan tradisional masih memanfaatkan alam sekitar yang masih alami. Seperti suku-suku lain di Indonesia yang masih memelihara cara pengobatan tradisional di tengah-tengah arus globalisasi yang makin maju pengobatan. Pengobatan tradisional tidak bisa dipisahkan dengan budaya orang Indonesia, apalagi bagi masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan. Beberapa penelitian yang pernah membahas mengenai pengobatan tradisional diantaranya Jamil dan Junne T. H. Saringih (2014) dengan judul penelitian *Leksikon pengobatan Tradisional dalam Bahasa Sunda:Kajian Antropolinguistik*. Penelitian ini membahas mengenai klasifikasi leksikon dan deskripsi pengobatan tradisional dalam bahasa Sunda, Fungsi leksikon pengobatan tersebut, dan Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat dalam pengobatan tradisional. Kajian mengenai pengobatan tradisional dengan menggunakan teori etnolinguistik.

Etnolinguistik merupakan sebuah kata yang polimorfemis. Kata etnolinguistik dipandang berasal dari kata *ethnos* yang berarti suku bangsa dan *linguistics* yang berarti ilmu bahasa. Dengan demikian, etnolinguistik secara terminologi merupakan ilmu perihal bahasa yang berkaitan dengan unsur atau masalah kebudayaan suku bangsa dan masyarakat penduduk suatu daerah di dunia. (Bahaqie, 2013:14). Ciri khas kajian etnolinguistik selain tampak pada objek kajian atau telah, juga pada metode telaaahnya. Objek kajiannya adalah kosakata atau struktur masyarakat etnis. Metode telaaahnya secara singkat dikatakan dari fakta-fakta kebahasaan melangkah menuju fenomena kebudayaan. Sedangkan Suhandono

(2011:1) berpendapat bahwa etnolinguistik adalah cabang linguistik yang menelaah bahasa dalam kaitannya dengan budaya penuturnya, budaya dalam pengertian yang luas.

Menurut Kridalaksana (1983:42), etnolinguistik adalah (1) cabang linguistik yang menyelidiki hubungan antara bahasa dan masyarakat pedesaan atau masyarakat yang belum mempunyai tulisan, bidang ini juga disebut linguistik antropologi (2) cabang linguistik antropologi yang menyelidiki hubungan bahasa dan sikap kebahasaan terhadap bahasa, salah satu aspek etnolinguistik yang sangat menonjol ialah masalah relativitas bahasa. Relativitas bahasa adalah salah satu pandangan bahwa bahasa seseorang menentukan pandangan dunianya melalui kategori gramatikal dan klasifikasi semantik yang ada dalam bahasa itu dan yang dikreasi bersama kebudayaan (Kridalaksana, 1983:145). Sedangkan menurut Abdullah (2013:10), etnolinguistik adalah jenis linguistik yang menaruh perhatian terhadap dimensi bahasa (kosakata, frasa, klausa, wacana, unit-unit lingual lainnya) dalam dimensi sosial dan budaya (seperti upacara ritual, peristiwa budaya, folklor dan lainnya) yang lebih luas untuk memajukan dan mempertahankan praktik-praktik budaya dan struktur sosial masyarakat.

Menurut Haugen dalam Aron, (2007:10) menyatakan bahwa etnolinguistik merupakan satu kajian dari sepuluh kajian ekologi bahasa yang sudah mapan. Haugen mengartikan bahwa etnolinguistik atau linguistik antropologi atau linguistik kultural membedah pilih-memilih penggunaan bahasa, cara dan pola pikir dalam kaitan dengan pola penggunaan bahasa, bahasa-bahasa ritual, dan kreasi wacana.

Penelitian lain yang juga membahas mengenai pengobatan tradisional, yaitu Hestiyana (2017) dengan judul penelitian *Leksikon dalam Tuturan Matra Penawar: Kajian Etnomedisin sebagai Alternatif Pengobatan Tradisional Masyarakat Banjar*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa deskripsi dan klasifikasi terdiri dari leksikon yang berdasarkan alat dan bahan pengobatan tradisional dan kegiatan pengobatan. Makna yang terdapat dalam matra pengobatan tradisional tersebut bahwa penyakit yang datang dari roh jahat.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengadakan penelitian mengenai pengobatan tradisional suku Dayak Deah. Masalah yang penelitian ini adalah (1) Leksikon apa saja yang digunakan yang berhubungan dengan pengobatan tradisional?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan leksikon yang berhubungan dengan pengobatan tradisional. Dalam penelitian ini dilakukan tiga langkah kerja seperti yang dikemukakan oleh Sudaryanto (2015:6), yaitu 1) tahap penyediaan data, 2) tahap analisis data, dan 3) tahap penyajian hasil analisis data.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan, yaitu 1) metode simak, baik simak libat cakap atau simak bebas libat cakap, 2) teknik catat (Mahsun, 2013:93). Dalam teknik libat cakap akan langsung terlihat dialog dengan informan. Sedangkan dalam teknik simak bebas libat cakap, pengambil data hanya sekedar mengamati. Kemudian teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan dengan cara mencatat data ataupun informasi-informasi mengenai leksikon dalam pengobatan dari informan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masyarakat suku Dayak Deah memiliki kebiasaan untuk pengobatan tradisional yang masih menggunakan cara-cara tradisional. Pengobatan tradisional merupakan salah satu konsep dari kearifan lokal yang menjadi ciri khas masyarakat suku Dayak Deah. Untuk pengobatan tradisional masih menggunakan tumbuhan dan hewan yang ada ada sekitar yang diolah secara alami. Berikut leksikon yang digunakan untuk pengobatan tradisional.

### **1. Daun angka balanda 'daun sirsak'**

*Daun angka balanda* 'daun sirsak' dengan nama latin *annona muricata* adalah tanaman ini biasa tumbuh disembarang tempat. Daun angka balanda 'sirsak' digunakan untuk mengobati darah tinggi. Cara membuat ramuan obat dari daun angka balanda 'sirsak'. Ambil 7 helai daun muda angka belanda, diremas dengan tujuh gelas air mendidih sampai tersisa 3 gelas, kemudian diminum tiga kali sehari. Ramuan daun angka balanda 'daun sirsak' ini untuk mengobati darah tinggi.

2. *Bawang dayak* ‘bawang Dayak’

Bawang dayak adalah sejenis bawang yang biasa digunakan sebagai bumbu dapur tetapi bawang dayak juga selain sebagai bumbu dapur mengandung antioksidan yang bermanfaat bagi tubuh. Bawang Dayak digunakan sebagai obat kanker. Cara pengolahan bawang dayak sebagai obat kanker. Umbi bawang dayak direbus dengan air 1 liter air, daunnya 7 helai daun bawangnya. Setelah dingin rebusan air bawang dayak diminum 1 gelas tiga hari sehari.

3. *Karai* ‘mentimun’

*Karai* termasuk golongan sayur mayur yaitu mentimun dengan nama latin *cucumis sativus*. Tanaman ini banyak tumbuh Indonesia. Mentimun bagi suku Dayak Deah dijadikan obat untuk darah tinggi atau hipertensi. Cara pengobatan cukup sederhana. mentimun dihaluskan dengan blender, langsung diminum atau dapat juga mentimun langsung dimakan.

4. *Kanas* ‘nenas’

*Kanas* ‘nenas’ termasuk tanaman buah yang banyak tumbuh dengan mudah. Tanaman nenas nama latinnya *ananas comosus*. Buah nenas biasanya dijadikan bahan untuk rujak. Selain untuk rujak buah nenas bermanfaat untuk pengobatan kolesterol. Cara membuat untuk obat kolesterol. Buah nenas dikupas sampai bersih kemudian dihaluskan dengan menggunakan blender, tambahkan sedikit garam, dan diminum tiga kali sehari.

5. *Tarung* ‘terong’

*Tarung* ‘terong’ termasuk tanaman sayur mayur. Terong dalam bahasa latinnya *solanum melongena*. Terong banyak memiliki jenis dan warna nya, ada terong ungu, terong belanda, terong nasi yang berwarna putih. Yang dijadikan obat oleh suku Dayak Deah adalah terong ungu. Cara pengobatan dengan terong adalah terong satu biji direbus dengan 1 liter air, lalu air rebusan terong diminum. Terong digunakan untuk mengobati kanker.

6. *Kambang balimbing* ‘bunga belimbing’

Belimbing tanaman buah yang banyak tumbuh dimana saja. Belimbing ada dua jenis, yaitu belimbing wuluh dan belimbing yang biasa dijadikan bahan untuk rujak. Suku dayak Deah menggunakan bunga belimbing wuluh untuk mengobati batuk. Caranya ambil beberapa tangkai bunga belimbing, kemudian direndam dengan air hangat selama satu jam, setelah disaring dan air yang berwarna merah diminum tiga kali sehari.

7. *Kulat* ‘jamur’

*Kulat* ‘jamur’ adalah tumbuhan yang sering dimanfaatkan sebagai sayur, suku Dayak Deah menggunakan jamur untuk mengobati penyakit anemia, Cara remus jamur dengan air sampai mendidih tanpa garam, minum rebusan airnya tiga kali sehari.

8. *Kambatekng ulur* ‘pasak bumi’

*Kambatekng ulur* ‘pasak bumi’ banyak tumbuh di hutan Kalimantan, Akar pasak bumi banyak digunakan untuk pengobatan tradisional. Akar pasak bumi digunakan untuk mengobati lemah syahwat. Caranya rendam akar pasak bumi dengan air dingin selama beberapa jam, kemudian rendaman air diminum tiga kali sehari.

9. *Pucuk jambu* ‘pucuk jambu’

Suku Dayak Deah menggunakan tanaman sekitar untuk pengobatan. Dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar. Pucuk jambu digunakan untuk mengobati sakit perut atau diare. Cara ambil pucuk jambu, rebus sampai mendidih, kemudian diinginkan dan airnya diminum tiga kali sehari.

10. *Lakatan hirang* ‘ketan hitam’

*Lakatan hirang* ‘ketan hitam’ biasa dibuat bubur. Suku Dayak Deah memanfaatkan ketan hitam untuk pengobatan. Ketan hitam digunakan untuk mengobati penyakit rabies atau digigit anjing gila. Cara pengobatannya ketan hitam dimasak seperti biasa dimakan tanpa lauk dan sayur.

11. *Sasingut kucing* 'kumis kucing'

*Sasingut kucing* 'kumis kucing' termasuk tanaman hias, dengan nama latin *orthosiphon aristatus*. Tanaman kucing banyak tumbuh di mana saja. Suku Dayak Deah memanfaatkan tanaman kumis kucing, sebagai tanaman obat. Kumis kucing dapat dijadikan obat sakit pinggang. Cara pengobatannya rebus kumis kucing dengan air sampai mendidih. Kemudian diminum satu gelas sehari.

12. *Lampukng ngayo* 'kerakap'

*Lampukng ngayo* 'kerakap' tanaman sejenis sirih yang daunnya lebar-lebar. Tanaman ini digunakan untuk mengobati sakit gigi. Caranya ambil akarnya kemudian direbus dengan dua gelas air. Setelah diingin kumur-kumurkan air selama beberapa menit.

13. *Paring kuning* 'bambu kuning'

*Paring kuning* 'daun bambu kuning' bambu termasuk tanaman perdu yang banyak tumbuh di daerah Dayak Deah, tanaman ini biasa dimanfaatkan untuk mengobati penyakit kuning atau liver. Caranya akar bambu kuning dibersihkan kemudian direbus dengan air sampai mendidih. Air rebusan akar bambu kuning diminum 1 gelas tiga kali sehari.

14. *Kalambuai* 'keong'

*Kalambuai* 'keong' merupakan nama umum yang digunakan untuk merujuk sejumlah siput, Bagi suku Dayak Deah, *kalambuai* 'keong' dijadikan sebagai obat untuk penyakit kencing manis. Cara membuat obat dari keong ini, yaitu keong setelah dibersihkan direbus sampai masak tanpa garam, kemudian dimakan sekali sehari selama tiga hari berturut-turut.

15. *Pucuk kapuk* 'Pucuk kapas'

*Kapuk* adalah tanaman yang digunakan bunga untuk membuat kasur. Tanaman kapuk banyak tumbuh di daerah tropis, termasuk Kalimantan Selatan. Tanaman kapuk oleh suku Dayak Deah digunakan sebagai salah satu pengobatan tradisional, yaitu untuk mengobati demam. Caranya ambil daun muda kapuk kemudian dihaluskan dan dicampur dengan air hangat. Celup kain campuran daun kapuk setelah itu dikompres atau dilap ke seluruh tubuh.

16. *Loas* 'lengkuas'

Lengkuas termasuk jenis tumbuhan umbi-umbian yang biasa tumbuh di daerah dataran tinggi maupun dataran rendah. Umumnya masyarakat memanfaatkan sebagai campuran bumbu. Lengkuas dengan nama latin *zingiberaceae* juga oleh suku Dayak Deah sering juga untuk obat tradisional Panu atau jamur. Cara pengobatan ubi lengkuas dicuci bersih kemudian digosok kebagian tubuh yang ada jamur atau panunya.

17. *Janar* 'kunyit'

Tanaman *Janar* (kunyit) digunakan juga sebagai salah satu pengobatan tradisional. Kunyit merupakan tanaman yang termasuk tanaman rempah-rempah yang sering digunakan sebagai salah satu bumbu dapur. Tanaman ini digunakan untuk mengobati flu atau hidung tersumbat pada anak-anak. Caranya parut 5 cm kunyit kemudian balurkan sedikit pada hidung anak yang mengalami flu.

18. *Gatah Jarak* 'getah jarak'

Jarak adalah tumbuhan luar yang biasa tumbuh di hutan Kalimantan, tanaman ini termasuk tanaman perdu. Nama ilmiah tanaman ini *ricinus communis*. Tanaman ini dapat dijadikan obat sakit gigi, terutama getahnya. Cara ambil getah jarak kemudian tempelkan dengan kapas pada gigi yang berlubang dan sakit.

19. *Panawar sampai* 'brotowali'

*Penawar sampai* termasuk tanaman tradisional yang sering digunakan oleh Suku Dayak Deah. Penawar sampai merupakan tanaman yang merambat. Tanaman ini akar pahit sehingga sering digunakan untuk mengobati penyakit malaria. Cara membuat *panawar sampai* agar menjadi obat adalah dengan cara batang dari direbus dengan air, kemudian diminum sekali sehari.

20. *Daun kaladi* 'daun keladi'

Keladi merupakan sekelompok tumbuhan dari *genus caladium*. Keladi termasuk tanaman hias yang banyak tumbuh di sembarang tempat. Suku Dayak Deah memanfaatkan daun keladi sebagai pengobatan

penyakit kadas. Caranya bakar daun keladi sampai jadi abu, kemudian abunya ditempel pada penyakitnya.

21. Daun sirih ‘daun sirih’

Sirih adalah tanaman merambat yang banyak tumbuh di wilayah Kalimantan Selatan, zaman dulu sirih digunakan oleh nenek moyang kita untuk bahan campuran menginang. Dicampur dengan gambir, tembakau, dan kapur dikunyah. Daun sirih bagi suku Dayak Deah dapat digunakan untuk mengobati mimisan atau pendarahan pada hidung. Cara tutup hidung yang mimisan dengan daun sirih sehingga pendarahan akan berhenti, daun sirih memiliki sifat antibakteri.

22. *Umpah bungur* ‘akar bungur’

*Umpah bungur* ‘akar bungur’ tanaman perdu yang banyak tumbuh. Bagi suku Dayak Deah akar *bungur* digunakan untuk mengobati penyakit maag. Caranya rendam *umpah bungur* dengan segelas air dingin. Minum tiga kali sehari sebelum atau sesudah makan.

23. *Daun salam* ‘daun salam’

Salam adalah nama pohon yang menghasilkan daun rempah yang dicampur untuk masakan. Suku Dayak Deah menggunakan daun salam untuk mengobati darah tinggi. Cara rebus daun salam dengan air hingga mendidih kemudian setelah dingin rebusan air diminum sekali sehari.

24. Kambang Kananga ‘bunga kenanga’

Kenanga termasuk tanaman hias, banyak tumbuh di sekitar kita. Tanaman dapat digunakan untuk mengobati penyakit tifus. Caranya ambil 3 buah bunga kenanga, rendam dengan air panas 1 liter, rendaman airnya diminum 1 gelas tiga kali sehari.

25. *Limau Purut* ‘jeruk purut’

*Limau purut* ‘jeruk purut’ merupakan tumbuhan perdu yang dimanfaatkan buah dan daunnya sebagai bumbu penyedap masakan. Suku Dayak Deah sering menggunakan buah jeruk purut untuk mengobati demam, Caranya ambil buah jeruk purut, kemudian belah menjadi dua campurkan air putih. Cara mengobati campuran air putih dan jeruk purut diremas-remas kemudian balurkan ke punggung dan kepala.

26. *Asam kamal* ‘asam jawa’

*Asam kamal* ‘asam jawa’ merupakan sejenis buah yang rasanya masam, biasanya digunakan sebagai campuran bumbu dalam masakan. Suku Dayak Deah sering menggunakan asam jawa untuk pengobatan tradisional. Asam jawa untuk mengobati cacar, caranya rendam asam jawa dengan air hangat, kemudian diminum satu gelas tiga kali sehari.

27. *Ramania* ‘gandaria’

Tanaman gandaria banyak tumbuh di daerah Kalimantan Selatan. Tanaman ini termasuk tanaman jenis buah-buah. Suku Dayak Deah menggunakan kulit gandaria untuk mengobati penyakit diare, cara rendam kulit gandaria dengan air hangat kemudian rendaman air diminum tiga kali sehari.

28. *Pucuk paikat anum* ‘pucuk rotan muda’

Paikat ‘rotan’ tanaman yang banyak tumbuh di hutan Kalimantan. Rotan dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit ambeien. Caranya ambil pucuk rotan muda, rendam di air dingin 1 liter selama beberapa jam kemudian rendaman air diminum 1 gelas tiga kali sehari.

29. Akar salak hutan

Salak termasuk tanaman termasuk tanaman palem, salah tanaman berduri dan bertunas banyak. Salak bahasa Latinnya *salacca zalacca*. Tanaman salak digunakan sebagai salah satu obat oleh suku Dayak Deah adalah salak hutan yang banyak tumbuh di hutan Kalimantan. Tanaman salak hutan digunakan untuk mengobati kencing manis. Caranya ambil akar salak hutan kemudian direndam dengan air dingin hingga beberapa jam, setelah itu minum satu gelas tiga kali sehari.

30. *Alpukat* 'alpukat'

Alpukat adalah tumbuhan berasal dari Meksiko, tumbuhan ini banyak tumbuh di Indonesia. Tumbuhan alpukat dengan nama ilmiah *persea americana*. Buah alpukat yang dijadikan obat darah tinggi atau hipertensi. Cara membuat obatnya dengan daging buah diblender, diminum 1 gelas tiga kali sehari.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terdapat tiga puluh leksikon yang digunakan untuk pengobatan tradisional suku Dayak Deah. Pengobatan tradisional tersebut dengan memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan yang ada di sekitar mereka. Cara pengolahan pengobatan juga dengan cara tradisional.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baihagie. Iman. 2013. *Etnolinguistik Telaah Teoritis dan Praktis*. Surakarta: Cakrawala.
- Hestiyana. 2019. "Leksikon Etnomedisin dalam Pengobatan Tradisional Suku Dayak Bakumpai" dalam *Tuah Talino* 13 (1) 41—56.
- Manullang, Bintang, dkk 2014 "Wujud Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Adat Dukuh dalam Leksikon Obat Tradisional. *Dalam Prosiding Kolita* 12 hlm. 211--215. Jakarta: Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Kridalsana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia
- Sibarani. Robert. 2004. *Antropolinguistik*. Medan: PODA.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.
- Triaratnawati, Atik. *Pengobatan Tradisional: Di Tengah Modernisasi Dunia Medis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

### RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Jahdiah, M.Pd.  
Institusi : Balai Bahasa Provinsi Kalimantan Selatan  
Pendidikan : S-2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Minat Penelitian: Pragmatik, Etnolinguistik